

PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PASCA PANDEMI DI SD MUHAMMADIYAH 7 BANDUNG

Dian Nursyamsiah¹ dan Enung Hasanah²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42 Pandeyan Umbulharjo, Yogyakarta

Email: 2108046068@webmail.uad.ac.id

Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selain itu juga sebagai bahan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan pengelolaan yang baik dan teratur agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 7 pasca pandemic covid-19. Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian di dapat, bahwa SD Muhammadiyah 7 dalam pengelolaannya mengalami perubahan sistem pengelolaan yang awalnya dikelola oleh sebuah lembaga independen di bawah yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung, sekarang telah dikelola oleh manajemen sekolah sendiri. Dalam tahapannya 1) Membuat SOP /aturan baku pengelolaan ekstrakurikuler. (2) Membuat sistem pendaftaran yang lebih mudah untuk orang tua. (3) Membuat rencana pembelajaran satu semester untuk setiap jenis ekskul.

Keywords: Ekstakurikuler, Pengelolaan, Pasca Pandemi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

Extracurriculars are school programs that aim to develop students' potential, interests and talents. In addition, as a material to improve student achievement. In its implementation, good and regular management is needed so that these extracurricular activities can run well. This study aims to determine the management of extracurricular activities at SD Muhammadiyah 7 after the Covid-19 pandemic. By using qualitative methods and descriptive research types. From the results of the research, it was found that SD Muhammadiyah 7 in its management underwent a change in the management system which was initially managed by an independent institution under the Muhammadiyah Regional Leadership Foundation in Bandung City, now it is managed by the school's own management. In its stages 1) Make SOP / standard extracurricular management rules. (2) Create an easier registration system for parents. (3) Make a one semester lesson plan for each type of extracurricular.

Keywords: Extracurriculars, Management, Post-Pandemic

PENDAHULUAN

Minat, keterampilan, dan kreativitas siswa adalah salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pendidikan yang bermutu. Minat adalah, sifat pribadi yang mempunyai kecenderungan lebih memperhatikan yang disukainya, sedangkan bakat mengacu pada kemampuan seseorang dengan pendidikan khusus untuk memperoleh keterampilan,

pengetahuan, dan kemampuan tertentu dalam bidangnya, misalnya bermusik, atau kecakapan berbahasa (Aciakatura et al., 2021).

Minat dan bakat merupakan bagian psikologis siswa yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh komponen yang terlibat dalam ranah pendidikan sudah seharusnya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu kualitas, serta manajemen Pendidikan (Nurdiana, 2021). Hal ini perlu diperhatikan agar kemampuan anak berbakat tidak mengalami penurunan. Untuk memastikan hal tersebut, siswa berbakat harus diberikan perhatian lebih dalam mengembangkan potensinya. Yayasan pendidikan memiliki tugas untuk menjadi wadah bagi peserta didik, untuk menjadikan mereka manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan. Karena ada 2 alasan mengapa sekolah harus mengembangkan minat dan bakat siswa yaitu, membangun masa depannya dan membuat ia mengenali dirinya sendiri (Anggraini et al., 2020).

Kegiatan pengembangan minat dan bakat di sekolah dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dengan melibatkan seluruh element pendidikan, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sarana dan prasarana dsb. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran inti dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, serta kemandirian siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Shilviana & Hamami, 2020). Menurut bukti dengan adanya kegiatan ini menjadikan siswa mampu menemukan bakat, potensi juga kemampuan yang dia miliki. Hal ini juga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Namun sayang pada realitanya, banyak sekolah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Walaupun hampir semua sekolah telah memiliki ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, masih saja ada kendala yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurang maksimal. Hal itu disebabkan oleh pengelolaan kegiatan yang kurang baik atau beberapa faktor eksternal yang kurang puas dengan kegiatan tersebut.

Kondisi pasca Pandemi melahirkan semangat baru untuk seluruh warga sekolah. Harapan untuk dapat berkegiatan normal seperti sebelum pandemic begitu besar. Sehingga saat digulirkan program ekstrakurikuler yang di kemas dengan format baru dan juga dikelola langsung oleh pihak sekolah, berhasil menarik perhatian seluruh warga sekolah. Kegiatan yang diawali dengan Exhibition sebagai promosi awal dari program Ekstrakurikuler yang dikemas dengan Ekspresi yaitu “Ekstrakurikuler untuk Prestasi “, Syukur Alhamdulillah berhasil menarik hampir seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Salah satu sekolah swasta di Kota Bandung, SD Muhammadiyah 7 Antapani, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan sangat efektif dan didukung dengan sistem manajemen yang menunjukkan motivasi serta keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan hasil dari kegiatan tersebut banyak dari mereka memiliki bakat-bakat potensial terbukti dari prestasi yang telah ditunjukkan oleh peserta didik, dengan mengikuti berbagai perlombaan antar sekolah dan banyak menjuarai perlombaan tersebut baik di dalam daerah maupun diluar daerah.

Pengelolaan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 7 sejak tahun 2005 dikelola oleh sebuah lembaga independen di bawah yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung. Pihak sekolah selama ini hanya mendapatkan laporan rutin dari pengelola terkait kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan di setiap akhir tahun pelajaran. Semenjak terjadi Pandemi tahun 2020, kegiatan ekstrakurikuler otomatis terhenti. Tidak ada kegiatan juga prestasi yang diraih oleh siswa dan sekolah selama terjadinya pandemic covid-19. Setelah berakhirnya pandemic, kegiatan ekstrakurikuler diambil alih langsung oleh sekolah, dibawah pengelolaan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, dengan seizin Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung.

Adanya perubahan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler mengalami banyak sekali perubahan, dari mulai struktur pengelolaan, manajemen dan pembiayaan. Pihak sekolah berusaha bangkit kembali untuk meningkatkan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan tersebut dapat kembali berjalan dengan baik, mengembangkan serta membina potensi siswa untuk kembali berprestasi. Setelah berjalan hampir satu tahun banyak kendala dan hambatan yang muncul, dari mulai sulitnya mencari pelatih, terutama pelatih yang bisa focus melatih di Sd Muhammadiyah 7. Karna banyak pelatih yang mereka juga sudah terlanjur melatih disekolah lain. Selain itu juga saat proses rekrutmen siswa, banyak orang tua yang masih belum percaya sepenuhnya pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah, serta protes terkait dengan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, harapannya kegiatan tersebut tidak lagi membebani orang tua siswa.

Banyak permasalahan yang muncul diawal pengaktifan kembali program Ekstrakurikuler, di antaranya:

1. Berawal dari pemilihan jenis ekstrakurikuler, banyak masukan dari guru guru terkait jenis ekskul yang di laksanakan. Pengelompokan pun di buat, dari mulai pengelompokan jenis ekskul kesenian, diantaranya: menari, vocal, music gitar, piano, drum, biola, angklung, dan marching band. Untuk jenis Olahraga, diantaranya; Futsal, badminton, renang dan panahan. Jenis bela diri; karate, taekwondo, wushu,

aikido dan tapak suci. Sedangkan Jenis lainnya, yaitu; menggambar, Bahasa Inggris, koki cilik, robotic, rukibra dan cinematografi.

2. Setelah ditentukan jenis ekstrakurikuler, mulailah ditentukan system rekrutmen atau pendaftaran peserta. Sistem rekrutmen siswa di buat dengan melalui gform yang disebar kepada seluruh orang tua melalui group. Dalam gform tersebut telah dicantumkan aturan dari setiap mata ekskul. Hanya ternyata banyak orang tua yang kurang memahami terkait informasi dan persyaratan ekskul sehingga banyak yang menunda untuk mendaftar. Selain itu, penetapan pembiayaan setiap mata ekskul.
3. Penetapan pembiayaan ekstrakurikuler di tetapkan berdasarkan standar pembiayaan yang pernah di tetapkan dulu sebelum pandemic. Harapannya biaya masih terjangkau oleh orang tua dalam waktu adaptasi pasca pandemic. Masalah yang kemudian muncul adalah ada beberapa jenis ekskul yang jumlah kepesertaan siswa nya kurang sehingga biaya operasional dan insentif pelatih tidak terpenuhi. Selain itu ada beberapa jenis ekskul yang ternyata perlu pembelajaran individual sehingga harus menggunakan sisten privat yang idealnya dengan pembiayaan khusus.
4. Begitu pun sistem pendaftaran yang dilakukan yaitu menggunakan teknologi geogle form. Harapannya itu dapat memudahkan, ternyata yang terjadi banyak orang tua yang mengisi gform tapi mereka tidak melakukan pembayaran biaya ekskul. Sehingga data yg masuk ke admin tidak sesuai dengan biaya yang masuk. Pada perjalanannya banyak orang tua yang ingin anaknya mencoba dulu tanpa mendaftar, dan itu juga membuat data di admin dan di pelatih selalu berubah.
5. Setelah sekian lama off karena pandemic, banyak pelatih ekskul yang dulu pernah bekerjasama dengan sekolah sulit dihubungi, sehingga sekolah merekrut pelatih baru yang banyak berasal dari guru guru yang mendapat tugas mengajar juga di sekolah. Karna itu pelatih jadi bervariasi, ada yang professional dari bidangnya dan ada yang berasal dari dalam. Kondisi itu membuat penetapan insentifnya jadi berbeda. Jika pelatih dari luar kita berikan lebih karna mereka memiliki standar khusus yang biasa di tempat lain. Sedangkan pelatih dari dalam diberikan lebih kecil karna mereka memang sudah ada di sekolah. Kondisi itu sering kali menjadi kecemburuan antar pelatih.
6. Semua itu terjadi karena belum adanya aturan / SOP yang menjadi acuan pengelolaan kegiatan ekskul. Kegiatan ekskul di sekolah baru kembali diaktifkan setelah sekian lama vacuum dan itupun langsung dibawah pengelolaan sekolah bukan lagi oleh (Badan Usaha Milik Muhammadiyah) atau BPUM, maka sekolah

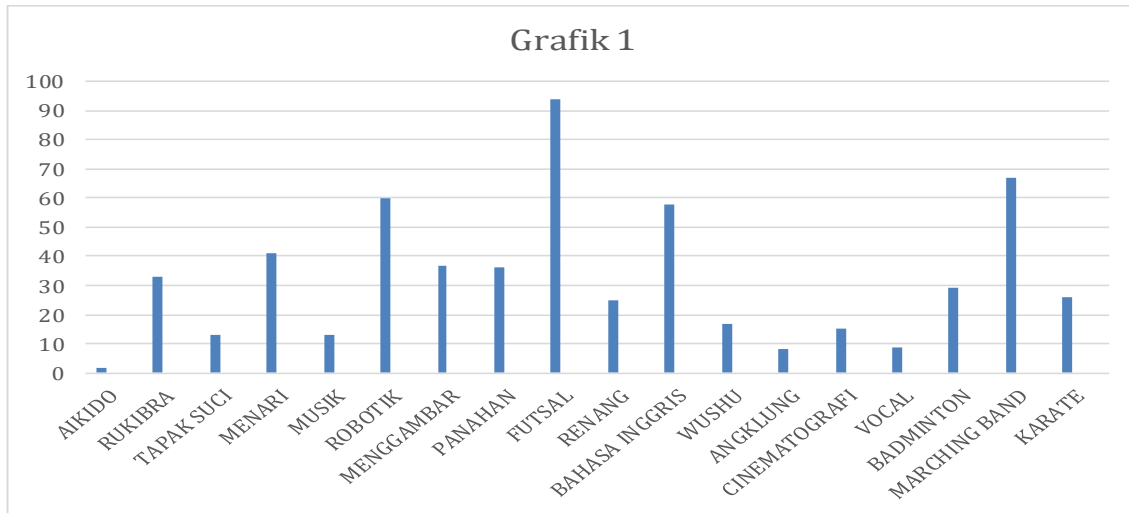
belum memiliki SOP atau aturan yang pasti. Aturan yang berjalan aturan yang dibuat sesuai kondisi yang muncul, sehingga sering kali ada perubahan perubahan yang muncul diperjalanan. Kondisi itu seringkali terasa kurang nyaman, karna keputusannya harus selalu menunggu kebijakan kepala sekolah.

Dari beberapa masalah yang muncul diawal kegiatan ekstrakurikuler membuat keterserapan jumlah siswa untuk setiap jenis ekskul belum maksimal. Itu dapat terlihat dari jumlah siswa yang masuk ke setiap jenis ekskul tidak merata. Ada ekskul yang jumlahnya banyak, tapi ada juga yang jumlahnya sedikit. Berikut gambaran jenis ekskul dan keterserapan siswa kedalam setiap jenis ekskul:

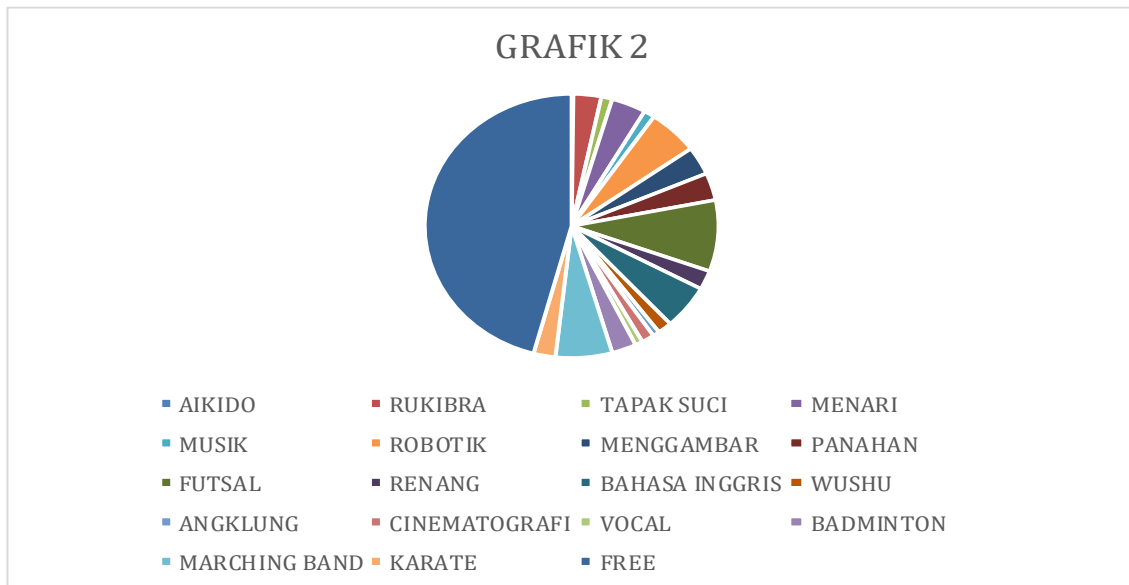
Tabel 1. Jumlah Peserta setiap Jenis Ekskul

NO	JENIS EKSKUL	JUMLAH PESERTA
1	AIKIDO	2
2	RUKIBRA	33
3	TAPAK SUCI	13
4	MENARI	41
5	MUSIK	13
6	ROBOTIK	60
7	MENGGAMBAR	37
8	PANAHAN	36
9	FUTSAL	94
10	RENANG	25
11	BAHASA INGGRIS	58
12	WUSHU	17
13	ANGKLUNG	8
14	CINEMATOGRAFI	15
15	VOCAL	9
16	BADMINTON	29
17	MARCHING BAND	67
18	KARATE	26
	JUMLAH TOTAL	583

Adapun bentuk grafik dari keikutsertaan siswa pada kegiatan ekskul terlihat pada grafik batang di bawah ini:



Jumlah total keterserapan siswa 583 orang, atau hanya sekitar 54 %, dari seluruh jumlah siswa di SD Muhammadiyah 7 yaitu: 1076 orang siswa. Terlihat pada grafik 2 bahwa ternyata masih ada 56% siswa yang belum terserap.



Melihat dari berbagai problem yang menghambat kegiatan Ekstrakurikuler diatas, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar bagi lembaga sekolah. Hal ini perlu diperhatikan melihat realitanya bahwa ekstrakurikuler mampu meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga menjadi bahan penelitian kami dengan rencana judul penelitian: **Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Pasca Pandemi di SD Muhammadiyah 7 Bandung.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menguraikan data yang diperoleh sesuai keadaan yang terjadi di lapangan

serta mengasumsikan secara filosofis yang berbeda, strategi penyelidikan, dan metode pengumpulan data, analisis dan interpretasi yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan suatu manajemen dalam program sekolah (Creswell, 2009).

Program kegiatan yang diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi peserta didik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, studi literatur serta menjabarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi kegiatan dari grafik prestasi siswa, perencanaan, pengelolaan serta pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

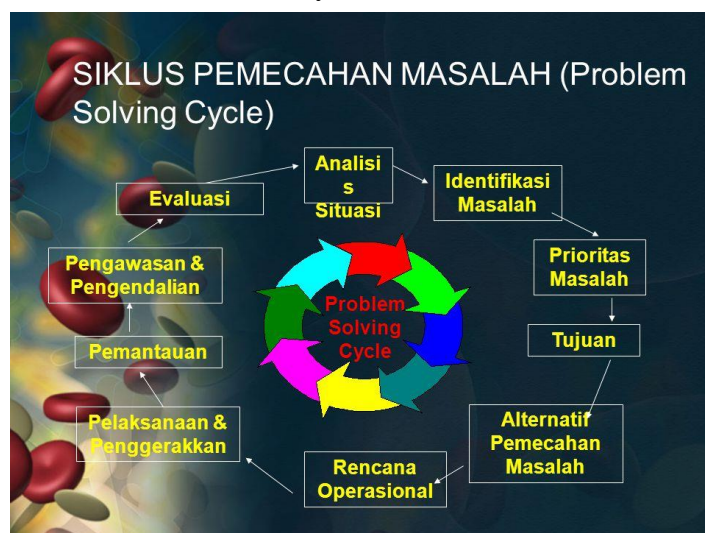
Sekolah dengan siswa yang baik sangat menarik. Selain kurikulum yang padat, guru yang berkualitas, kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan dan manajemen sekolah (MBS) yang baik, tentunya memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan terus berkembang. Siswa ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakatnya di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kesenian, olah raga, pencak silat, jurnalistik dan lain-lain. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat melaksanakannya di luar jam sekolah tanpa mengganggu kelas lain. Sayangnya, masih ada siswa yang tidak menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan karakter yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi, keterampilan, minat, bakat, dan kepribadian berkembang, kerjasama dan kemandirian siswa di luar waktu belajar, kegiatan internal dan kegiatan sampingan di bawah arahan dan pengawasan satuan pengajaran.

Semua kegiatan kesiswaan bertujuan untuk pengembangan diri mahasiswa. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat masing-masing siswa dan tergantung pada kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (di luar kelas) dipimpin oleh guru yang berkualitas atas perintah kepala sekolah. Disediakan 2 jam pelajaran (setara 2 x 30 menit) untuk membagi waktu kegiatan antara kelas I dan VI.

Harus dilakukan upaya untuk menghilangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin komunikasi yang baik antara pengurus dan

pelatih serta pemangku kepentingan lainnya serta melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan sehingga semua pihak turut bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan. sekolah yang bertanggung jawab. tindakan yang diambil Dari sekian banyak permasalahan yang muncul, terdapat beberapa alternatif solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Prosesnya adalah:



Berdasarkan siklus pemecahan masalah diatas, prosesnya dimulai dengan analisis situasi kegiatan ekstrakurikuler di semester 1. Adapun dari hasil analisis yang diperoleh, muncul beberapa masukan baik itu dari ibu bapa guru, pelatih ataupun orang tua siswa, diantaranya:

1. Dibuatkan SOP yang untuk seluruh kegiatan ekskul.
2. Dibuat pengelompokan jenis ekskul yang regular dan privat agar dapat memudahkan dalam menentukan pembiayaan setiap jenis ekskul.
3. Di siapkan konsep promosi yang lebih menarik serta system pendaftaran yang lebih memudahkan orang tua untuk mendaftarkan putra putrinya pada kegiatan ekskul.
4. Dilakukan penilaian pimpinan terhadap tim pelatih, dari mulai kehadiran, kinerja dan prestasi yang dihasilkan.
5. Ditentukan jumlah minimal siswa untuk setiap jenis ekskul, sehingga untuk pembiayaan setiap jenis ekskul dapat tercukupi.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka dibuatlah perencanaan untuk kegiatan disemester 2. Tahapan perencanaannya yaitu: Dibuatkan SOP yang mengatur secara detail kegiatan ekskul yang ada di SD Muhammadiyah 7 dan pembuatan kelompok jenis ekskul yaitu: Regular dan Private.

Tabel 2. Jenis pengelompokan ekstrakurikuler

REGULER	PRIVATE
MARCHING BAND	GITAR
RUKIBRA	BIOLA
TAPAK SUCI	DRUM
KARATE	KEYBOARD
WUSHU	
TAEKWONDO	
MENARI	
VOCAL	
MENGGAMBAR	
BAHASA INGGRIS	
ROBOTIK	
PANAHAH	
FUTSAL	
RENANG	
BADMINTON	
ANGKLUNG	
AIKIDO	
CINEMATOGRAFI	

Lalu tahap berikutnya dengan mengadakan promosi. Solusi dari analisis keikutsertaan siswa yang masih kurang dari target itu 100% dengan menyiapkan promosi dari setiap jenis ekstrakurikuler yang dikemas dalam bentuk konsep Exhibition Eksperisi. Adapun waktunya di agendakan di hari Kamis, awal kegiatan pembelajaran semester 2. Pendaftaran langsung kepada petugas. Setiap siswa diberi formulir pendaftaran langsung yang diisi oleh orang tua dan di berikan kembali kepada petugas pendaftaran di OSS. Harapannya segera dipastikan jumlah dari setiap jenis ekstrakurikuler. Dibuatkan kontrak baru yang memuat hak dan kewajiban setiap pelatih yang bisa mengikat antara TIM pelatih dari luar dan dari dalam. Dibuatkan system pembiayaan baru disesuaikan dengan jenis ekstrakurikulernya.

Ditinjau dari segi wilayah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 7 Bandung yaitu faktor pendukung antara lain:

- Sumber daya untuk memimpin pengajaran sudah cukup meskipun belum mencapai tingkat profesional di bidangnya.
- Pengawas dan bimbingan melalui perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler.
- Siswa cukup antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 7 Antapani Bandung antara lain:

- Sarana atau prasarana kegiatan yang masih dirasa kurang oleh pelatih dan siswa.
- Waktu yang tersedia untuk kegiatan di luar kelas dianggap langka.

- c. Biaya/sumber daya untuk kegiatan operasional fungsi-fungsi ini sangat rendah.
- d. Faktor kepemimpinan dan motivasi manajemen untuk kegiatan ini jarang diketahui.
- e. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Irma Septian yang menunjukkan bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler sudah baik yaitu mencapai 62,50%. Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan di luar struktur program, biasanya pilihan, olahraga, seni, kerjasama sekolah, peringatan hari besar keagamaan/nasional, dan lain-lain. Pak Uzer Usman melaporkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Kegiatan pembelajaran yang waktunya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kesepakatan program, seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kursus atau kegiatan lain yang memperkuat pengembangan diri, seperti B. Pramuka, bakti kesehatan sekolah, Palang Merah Indonesia, olah raga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari besar keagamaan/nasional dan festival lainnya.

Mulyono menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dan pengelolaan kegiatan eksternal adalah semua proses yang direncanakan dan dikelola di luar kelas dan di luar kelas (kurikulum) dalam kegiatan sekolah secara terorganisir untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Peserta didik dikembangkan, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang diperolehnya maupun dalam arti khusus membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya melalui kegiatan wajib dan pilihan.

KESIMPULAN

Menurut hasil dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 7 Antapani Bandung pasca pandemic, menghadapi banyak masalah. Hanya pada perjalanannya terus disempurnakan dengan harapan ada perbaikan dalam pengelolaannya. Di akhir semester 1 pimpinan dan Pembina melakukan evaluasi dan analisis kegiatan serta membuat perencanaan yang lebih disempurnakan. Ada beberapa perencanaan yang disiapkan, diantaranya: (1) Membuat SOP /aturan pengelolaan ekstrakurikuler. (2) Membuat sistem pendaftaran yang lebih mudah untuk orang tua. (3) Membuat rencana pembelajaran satu semester untuk setiap jenis ekskul. (4) Secara umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, hanya kegiatan pengendalian dan evaluasi yang menjadi tanggung jawab administrasi sekolah belum terlaksana secara optimal. (5) Pemantauan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dilakukan secara intensif dalam situasi persaingan, sedangkan

dalam kehidupan sehari-hari jarang terjadi. Hasil kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 7 Bandung mampu menyalurkan bakat dan minat para siswa, bahkan beberapa di antaranya mampu meraih prestasi membanggakan dalam lomba-lomba yang diikutinya, baik tingkat kabupaten, administrasi maupun provinsi. Untuk mampu meningkatkan reputasi sekolah di masyarakat. Ini juga mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, serta kemauan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Harapannya kedepan kegiatan Ekstrakurikuler ini, dapat dikelola dengan lebih baik dan bisa menjadi contoh untuk sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Latipatun Zahro, N. (2021). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.15>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Ardiansyah, M., Tamyiz, & Sarpendi. (2022). Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Material Safety Data Sheet*, 33(1).
- Hakim, L. (2019). Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains*, 2(2).
- Nurdiana, N. S. S. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2).
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Tdahjono, E. B., M. Yusuf, & Irwansyah. (2019). Analisis Pengelolaan Dan Minat Baca Taruna Di Perpustakaan Amirullah Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Menuju Standar Nasional Perpustakaan. *Meteor STIP Marunda*, 12(1). <https://doi.org/10.36101/msm.v12i1.63>
- Woliktol, N., Arfin, A., & Kabiba, K. (2022). Strategi Pemasaran Sekolah dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru di SMP Negeri 7 Kendari. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 2(3). <https://doi.org/10.51454/jpp.v2i3.160>